
ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* PERIODE 2012 – 2016)

Ichsan Rastrian , Doni Stiadi, Muhammad Ziyad

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM Banjarmasin

E-mail: ichsanrastrian8@outlook.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Total Debt To Total Asset*, *Sales To Current Asset* dan *Total Asset Turnover Ratio* sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan selama periode 2012-2016, dan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh kriteria tertentu (*Purposive Sampling*), berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu terdapat 14 perusahaan *listing* yang memenuhi kriteria tersebut, pengamatan pada laporan keuangan. Metode analisis pada penelitian ini dengan uji statistik menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Kata Kunci: *Debt to Equity*, *Total Debt to Total Asset*, *Sales to Current Asset* dan *Total Asset Turnover Ratio*

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the influence of financial performance *Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Asset*, *Sales to Current Asset* and *Total Asset Turnover Ratio* as independent variable to company performance. Population in this research is industrial company that registered in Indonesia Stock Exchange of 16 company during the period 2012-2016, and the sample in this research is determined by certain criteria (*Purposive Sampling*), based on predetermined criteria that there are 14 company listing that meet the criteria, using the financial statements. Method used in this research is cause and effect (causal), with statistical test using Multiple Linear Regression Analysis.

Keywords: *Debt to Equity*, *Total Debt to Total Asset*, *Sales to Current Asset* and *Total Asset Turnover Ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah Sebuah masyarakat atau asosiasi orang, dengan modal lebih besar, dan bergerak dalam usaha yang lebih luas, tertarik pada objek bersama, dan menyatukan diri mereka sendiri untuk penuntutan beberapa usaha komersial atau industri, atau bisnis sah lainnya. Signifikasi yang tepat dari kata "perusahaan", bila diterapkan pada orang-orang yang terlibat dalam perdagangan, menunjukkan bahwa mereka dipersatukan untuk tujuan yang sama.

Kinerja keuangan adalah sebagaimana efektifnya perusahaan saat menggunakan modal atau kekayaan dari bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan meliputi analisis dan interpretasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga melakukan diagnosa penuh tentang profitabilitas dan kesehatan finansial bisnis. Dengan demikian, istilah 'laporan keuangan' umumnya mengacu pada dua pernyataan dasar: Neraca menunjukkan posisi keuangan (kondisi) perusahaan dan Laporan laba rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan di atas periode yang ditentukan.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan DER diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2006), Mahardika (2016) DER mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widarno (2016), Dewi (2015) DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio hutang terhadap total aset merupakan indikator leverage keuangan. Ini memberi tahu Anda persentase total aset yang dibiayai oleh kreditor, kewajiban, hutang. Rasio yang lebih besar dari 1, menyatakan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai dengan hutang, sementara rasio yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar Dana aset berasal dari ekuitas. Rasio yang lebih tinggi dari 1 juga mungkin bahwa perusahaan menempatkan dirinya pada risiko untuk tidak bisa melunasi hutangnya, yang merupakan masalah khusus ketika bisnis berada dalam industri yang sangat siklis dimana arus kas dapat tiba-tiba menurun. Perusahaan mungkin juga berisiko tidak membayar jika hutangnya mengalami kenaikan suku bunga yang mendadak, seperti halnya dengan suku bunga variabel. Penelitian yang dilakukan Syukur (2009), Julita (2012) TDTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio Penjualan terhadap Rasio Aktiva yang menurun pada umumnya merupakan tanda negatif, mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin telah memperlambat produksi, mengurangi jumlah Persediaan dan menghasilkan Total Aktiva Lancar. Secara umum, bila nilai rasio penjualan terhadap aset lancar tinggi, perusahaan mendukung pendapatan bisnisnya dengan sedikit aset.

Penelitian yang dilakukan Syukur (2012), TATO mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif pada ROA. sedangkan penelitian yang dilakukan Jatismara (2011), Seftiani (2015) yang menyebutkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: (1) apakah DER berpengaruh terhadap ROA, (2) apakah TDTA berpengaruh terhadap ROA, (3) apakah SCA berpengaruh terhadap ROA, dan (4) apakah TATO berpengaruh terhadap ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

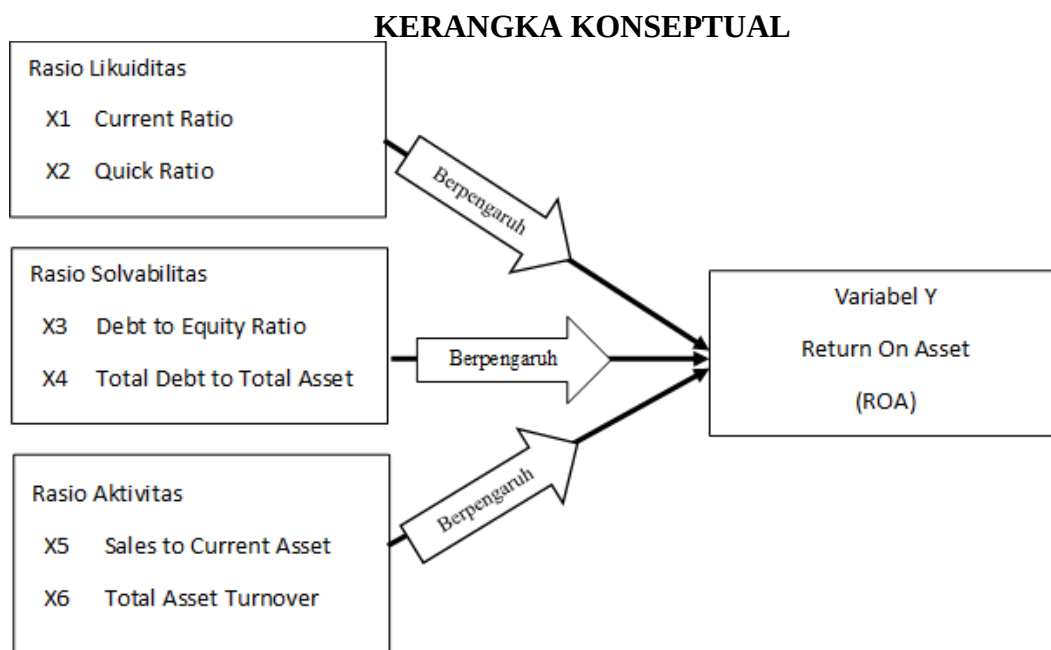
Kinerja perusahaan adalah penilaian gabungan tentang seberapa baik organisasi mengeksekusi parameter terpentingnya, biasanya kinerja keuangan, pasar dan pemegang saham. Dua indikator kinerja perusahaan secara internal adalah tingkat kepuasan kerja dan pelatihan kerja. Perusahaan dapat mengevaluasi kepuasan kerja karyawan dengan mengukur perubahan dalam rata-rata lama layanan. Ukuran tingkat pelatihan adalah persentase karyawan yang mendapat pelatihan setiap bulannya.

Rasio likuiditas menilai likuiditas bisnis, yaitu kemampuannya untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dan melunasi kewajibannya tanpa kesulitan yang signifikan (yaitu penundaan atau kehilangan nilai). Rasio likuiditas sangat berguna bagi pemasok, karyawan, bank, dan sebagainya. Rasio Solvabilitas menilai kelayakan finansial jangka panjang suatu bisnis yaitu kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya seperti pinjaman bank, hutang obligasi, dll. Informasi tentang solvabilitas sangat penting bagi bank, karyawan, pemilik, pemegang obligasi, investor institusi, pemerintah, dll. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan bagi pemiliknya. Sementara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menjelaskan posisi keuangan suatu bisnis, rasio profitabilitas dan rasio efisiensi mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu bisnis. Sedangkan rasio aktivitas menilai efisiensi operasi bisnis. Misalnya, rasio ini mencoba untuk mengetahui seberapa efektif bisnis mengubah inventori menjadi penjualan dan penjualan menjadi uang tunai, atau bagaimana memanfaatkan aset tetap dan modal kerjanya, dan lain-lain.

Menurut Gibson (2008:290), tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang.

Mengevaluasi menggunakan analisis rasio dari berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas: bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunaskan hutang jangka pendeknya. k mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang dan margin of safetynya melalui perhitungan metrik termasuk rasio lancar, rasio cepat dan rasio arus kas operasi. Kewajiban lancar dianalisis sehubungan dengan aset lancar untuk mengevaluasi cakupan hutang jangka pendek dalam keadaan darurat. Analisis kebangkrutan dan penggagas hipotek menggunakan rasio likuiditas untuk mengevaluasi going concern issues, karena rasio pengukuran likuiditas menunjukkan posisi arus kas. Rasio likuiditas termasuk *Quick ratio* dan *Current ratio*.
2. Rasio Solvabilitas: juga disebut rasio leverage keuangan, rasio solvabilitas membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan aset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan membayar hutang jangka panjang dan bunga pada hutang rasio solvabilitas meliputi rasio *TDTA* dan *DER*.
3. Profitabilitas Rasio: rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya yaitu *Return on Assets*.
4. Rasio Efisiensi: mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan. Rasio efisiensi utama adalah, *Sales to Current Asset*, dan *Total Asset Turnover Ratio*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik sebab dan akibat atau (kausal), dengan melihat hubungan pada *Return on asset* (Y) terhadap Rasio Likuiditas (X1, X2), Rasio Solvabilitas (X3, X4), Rasio Aktivitas (X5, X6) yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, Sampel pada penelitian ini yaitu laporan-laporan keuangan pada Perusahaan sektor Industri *Food dan Beverage* yang terdaftar di BEI, terdapat 14 perusahaan yang listing setelah melakukan (*purposive sampling*) selama periode 2012 – 2016.

HASIL DAN ANALISIS

Cara untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis berganda sudah memenuhi syarat atau belum dengan menggunakan uji asumsi klasik. Sebelumnya peneliti menggunakan 6 variabel namun menyebabkan terjadinya gejala multikolinieritas, setelah Peneliti menghapus variabel yaitu *current ratio* dan *quick ratio* sehingga menjadi 4 variabel. sehingga tidak ada gejala multikolinieritas pada ke empat variabel tersebut.

Tabel 1. Rata-Rata Rasio Likuiditas Perusahaan Industri Food and Beverage 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	191.5986	206.0121	204.7271	204.3486	240.5293
<i>Quick Ratio</i>	135.8571	158.7143	143.5	150.2857	178.2143

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1. Rasio Likuiditas, *Current Ratio* menunjukkan rata-rata rasio sebesar 191.5986 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 240.5293. *Quick Ratio* menunjukkan rata-rata rasio sebesar 135.8571 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 178.2143.

Tabel 2. Rata-Rata Rasio Solvabilitas Perusahaan Industri Food and Beverage 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Debt To Equity</i>	105.5714	108	119.9286	113.4286	121.7143
<i>Total Debt Total Asset</i>	51.14286	52.78571	50.78571	53.21429	53.35714

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2. Rasio Solvabilitas, *Debt To Equity* menunjukkan rata-rata rasio sebesar 105.5714 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 121.7143. *Total Debt To Total Asset*

menunjukkan rata-rata rasio sebesar 51.14286 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 53.35714.

Tabel 3. Rata-Rata Rasio Aktivitas Perusahaan Industri Food and Beverage 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Sales To Current Asset</i>	273.2857	235.5714	253.8571	359.8571	489.5
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	143.2143	150.7143	140.9286	167.9286	237.0714

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3. Rasio Aktivitas, *Sales To Current Asset* menunjukkan rata-rata rasio sebesar 273.2857 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 489.5.

Total Asset Turnover Ratio menunjukkan rata-rata rasio sebesar 143.2143 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 237.0714.

Tabel 4. Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Food and Beverage 2012 – 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Return On Asset</i>	11.38571	23.53429	9.345	7.9658	7.949286

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4. Rasio Profitabilitas, *Return On Asset* menunjukkan rata-rata rasio sebesar 11.38571 pada tahun 2012 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 7.949286.

Uji Normalitas

Pengujian dengan model regresi, apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji dengan melihat tabel uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas I

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.08843571
Most	Absolute	.177
Extreme	Positive	.177
Differences	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil tabel Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1*, menunjukkan bahwa model regresi tidak bisa digunakan dalam penelitian ini karena pada tabel 5

nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.019, < 0,05, yang berarti data residual tidak bisa berdistribusi normal. Pengaruh ini artinya sebagian variabel independen menyebabkan data residual tidak bisa berdistribusi normal. Sehingga peneliti mengeluarkan salah satu variabel likuiditas yaitu *Current Ratio* namun data residual tetap tidak berdistribusi normal, selanjutnya peneliti membuang salah satu variabel yaitu *Quick Ratio*, maka setelah peneliti mengeluarkan rasio likuiditas, Uji Normalitas II telah berdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk model regresi oleh peneliti.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas II

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.09102748
Most	Absolute	.101
Extreme	Positive	.101
Differences	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test II*, menunjukkan hasil regresi yang bisa digunakan untuk melanjutkan penelitian ini, karena pada tabel 1.6 nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.076, > 0,05, yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikoliniertas dilakukan untuk mengetahui apakah dari model regresi yang akan digunakan dalam penelitian terdapat hubungan linier terhadap variabel bebas, cara mengetahui terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinieritas bisa dipastikan dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tabel 7. Uji Multikolinieritas I, Nilai *Tolerance* dan VIF Variabel *Independent*

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0.034	29.52	Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Quick Ratio</i>	0.042	23.553	Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Debt To Equity</i>	0.47	2.127	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Total Debt To Total Asset</i>	0.609	1.642	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Sales To Current Asset</i>	0.125	7.968	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	0.131	7.656	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7 yang diatas dapat diketahui bahwa dari Empat variabel *independent* yaitu *Total Debt To Total Asset*, *Debt to Equity*, *Sales To Current Asset*, Dan *Total Asset Turnover Ratio* nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan dua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* nilai *tolerance* tidak mendekati 1 dan nilai VIF diatas angka 10, maka terdapat gejala Multikolinieritas, sehingga data yang diteliti tidak dapat dianalisis menggunakan model analisis regresi liner berganda.

Tabel 8. Uji Multikolinieritas II, Nilai *Tolerance* dan VIF Variabel *Independent*

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Debt To Equity</i>	0.734	1.362	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Total Debt To Total Asset</i>	0.715	1.399	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Sales To Curren Asset</i>	0.163	6.126	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas
<i>Total Asset Turnover Ratio</i>	0.160	6.232	Tidak Terdapat Gejala Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 8. yang diatas dapat diketahui bahwa dari Empat variabel *independent* yaitu *Sales To Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Debt To Total Asset* Dan *Total Asset Turnover Ratio* nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF dibawah angka 10, maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas, sehingga data yang diteliti dapat dianalisis menggunakan model analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengartikan apakah dalam model analisis regresi linier berganda tidak ada replika *variance* dari residual analisis ke satu pada analisis yang setelahnya, uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode uji *glejser*. Syarat bebas heteroskedastisitas jika nilai Sig > 0.05 dapat dilihat pada Tabel 1.9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Model Variabel	Keterangan
Sig.		
(Constant)	0.007	
<i>Debt To Equity</i>	0.296	Tidak Terjadi Heterokedastsitas
<i>Total Debt To Total Asset</i>	0.588	Tidak Terjadi Heterokedastsitas
<i>Sales To Current Asset</i>	0.354	Tidak Terjadi Heterokedastsitas
<i>Asset Turnover Ratio</i>	0.452	Tidak Terjadi Heterokedastsitas

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 9 uji heterokedastisitas nilai variabel independen terhadap nilai *Absolute Unstandardized Residual* pada variabel *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* $0.296 > 0.05$, *Total Debt To Total Asset (TDTA)* $0.588 > 0.05$, *Sales To Current Asset (SCA)* $0.354 > 0.05$ dan *Asset Turnover Ratio (TATO)* sebesar $0.452 > 0.05$. Dilihat dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Total Debt To Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales To Current Asset* dan *Asset Turnover Ratio* terhadap variabel *Return On Asset*. Perhitungan analisis dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T Statistik	T Signifikan
(Constant)	0.111	3.223	.002
DER	0.063	3.651	.001
TDTA	-0,161	-2.580	.012
SCA	-0,034	-2.922	.005
TATO	0,062	2.735	.008

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat menyusun hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (Y)} = 0,111 + 0,063 \text{ DER} + -0,161 + -0,034 \text{ SCA} + 0,062 \text{ TATO}$$

Nilai Kostanta α adalah sebesar 0.111, artinya jika semua variabel independen (DER, TDTA, SCA, TATO = 0) konstan, maka variabel profitabilitas *Return on Asset* pada perusahaan industri *food and beverage* sebesar 0,111.

Berdasarkan persamaan linear berganda dapat dijelaskan, koefisien regresi untuk DER sebesar 0,063 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dengan variabel terikat *Return On Asset* adalah searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan jika *Debt To Equity* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 6,3%.

Koefisien regresi untuk *Total Debt To Total Asset* sebesar -0,161 hal ini menyatakan terdapat hubungan antara variabel *Total Debt To Total Assalset* dengan variabel terikat *Return On Asset* adalah berlawanan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan jika *Total Debt To Total Asset* menurun 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 16,1%

Koefisien regresi untuk *Sales To Current Asset* sebesar -0,034 hal ini menyatakan terdapat hubungan antara variabel *Sales To Current Asset* dengan variabel terikat *Return On Asset* adalah berlawanan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan jika *Sales To Current Asset* menurun 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 3,4%

Koefisien regresi untuk *Total Asset Turnover Ratio* sebesar 0,062 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel *Total Asset Turnover Ratio* dengan variabel terikat *Return On Asset* adalah searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan jika *Total Asset Turnover Ratio* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 6,2%

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROA

Hasil regresi variabel DER diperoleh nilai t sebesar 3.651, yang berarti terdapat pengaruh positif antara DER terhadap kinerja perusahaan. Nilai Sig 0.001 dimana nilai ini < 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Pengaruh ini positif artinya semakin meningkat nilai DER berarti total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana pinjaman dari pihak ketiga yang masuk sehingga perusahaan bisa mendapatkan pendapatan bersih/laba yang sudah ditargetkan oleh perusahaan.

Pengaruh *Total Debt to Total Asset* Terhadap ROA

Hasil regresi variabel TDTA diperoleh nilai t sebesar -2.580, yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *Total Debt To Total Asset* terhadap kinerja perusahaan. Nilai Sig 0.012 dimana nilai ini < 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan antara *Total Debt To Total Asset* terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Pengaruh ini negatif artinya semakin minimum tingkat *Total Debt To Total Asset*, maka rasio profitabilitas akan meningkat.

Pengaruh *Sales To Current Asset* Terhadap ROA

Hasil regresi variabel SCA diperoleh nilai t sebesar -2.922, yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *Sales To Current Asset* terhadap kinerja perusahaan. Nilai Sig 0.005 dimana nilai ini < 0.05 yang artinya berpengaruh signifikan antara *Sales To Current Asset* terhadap kinerja

perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Pengaruh ini negatif artinya semakin rendah penjualan terhadap aktiva maka probabilitas semakin menurun.

Pengaruh Total Asset Turnover Ratio Terhadap ROA

Hasil Estimiasi regresi variabel TATO diperoleh nilai t sebesar 2.735, yang berarti terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turnover Ratio* terhadap kinerja perusahaan. Nilai Sig 0.008 dimana nilai ini < 0.05 artinya TATO juga terdapat pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. pengaruh ini positif artinya semakin efektif penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menyebabkan naiknya angka rasio profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Debt To Total Asset*, *Sales To Current Asset*, *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Return On Asset pada saham perusahaan yang masuk di perusahaan industri Food and Beverage. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 14 perusahaan yang membagikan laporan keuangan periode 2012 – 2016 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover Ratio* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada saham perusahaan yang masuk di perusahaan industri Food and Beverage periode 2012 – 2016.
2. *Total Debt To Total Asset* (X2) dan *Sales To Current Asset* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada saham perusahaan yang masuk di perusahaan industri Food and Beverage periode 2012 – 2016.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran yang baik bagi perusahaan, investor, calon investor dan para pelaku bisnis lainnya serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi investor nanti bisa mempertimbangkan informasi mengenai Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan industri karena informasi ini sangat berguna untuk mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel baru untuk mengembangkan penelitian ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Debt To Equity*, *Total Debt To Total Asset*, *Sales To Current Asset*, dan *Total Asset Turnover Ratio* saja yang mempengaruhi *Return On Asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*”, Edisi Keempat, Bandung: ALFABETA.
- Gibson, Charles H. 2008. *Financial Reporting & Analysis: Using Financial Accounting Information*. 11 ed. South-Western College Pub. Haddad, Muliaman D
- <https://www.idx.co.id>. di akses pada tanggal 10 November 2017
- <https://www.investopedia.com> diakses pada tanggal 10 November 2017
- <https://thelawdictionary.org/company/> diakses pada tanggal 01 Februari 2018